

Peningkatan Literasi Digital Tentang Upaya Hidup CERDIK dan Identifikasi Risiko Penyakit Tidak Menular Bagi Siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro

Increasing Digital Literacy Regarding Efforts to CERDIK and Identify the Risks of Non-Communicable Diseases for MA Students at Jami'atul Qurro Islamic Boarding School

¹Iche Andriyani Liberty, ²Samsuryadi, ³Indri Seta Septadina, ⁴Gita Dwi Prasty, ⁵Rohan Sabloak, ⁵Arnold Yosua Raja Pasaribu, ⁶Esti Sri Ananingsih

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat-Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya

³Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

⁴Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

⁵Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

⁶Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

Korespondensi: I.A. Liberty, Icheandriyaniliberty@fk.unsri.ac.id

Naskah Diterima: 16 Nopember 2023. Disetujui: 23 Juni 2024. Disetujui Publikasi: 2 Oktober 2024

Abstract. In the digital era, the younger generation needs to develop digital literacy to maintain physical and mental health when interacting with the digital world. This community service activity was attended by 55 respondents who were Madrasah students at the Jamiatul Qurro Palembang Islamic Boarding School in the form of a short education about the CERDIK principle for students using power points followed by initial health screening anthropometric index)The average age is 14.96 years, and the majority are male (54.55%). The average body mass index was 20.78 ± 4.07 , which was normal and tended to be higher in women 21.04 ± 4.56 . The average systolic blood pressure was 113.91 ± 9.75 mmHg, diastolic pressure 75.73 ± 7.35 . From the respondents' anthropometric measurements, it was found that the average waist circumference was 71.67 ± 9.71 , hip circumference 81.9 ± 12.95 , arm circumference 24.81 ± 3.97 , and neck circumference 31.48 ± 3.91 . The average waist, arm, and neck circumference tend to be higher in men, while the average hip circumference tends to be higher in women. ,,

Keywords: CERDIK, lifestyle, non-communicable diseases, teenagers.

Abstrak. Di era digital, penting bagi generasi muda untuk mengembangkan literasi digital agar mereka tetap menjaga kesehatan fisik dan mental saat berinteraksi dengan dunia digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 55 responden yang merupakan siswa MA Pondok Pesantren Jamiatul Qurro Palembang berupa edukasi singkat mengenai upaya hidup CERDIK bagi para siswa dengan menggunakan *power point* yang dilanjutkan dengan skrining awal kesehatan, indeks antropometri (. Rata-rata usia 14,96 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (54,55%). Rata-rata indeks massa tubuh $20,78 \pm 4,07$ yang terkategori sebagai normal (IMT antara 18.5-24,9) dengan kecenderungan lebih tinggi pada perempuan $21,04 \pm 4,56$. Rata-rata tekanan darah sistolik $113,91 \pm 9,75$ mmHg, tekanan diastolik $75,73 \pm 7,35$. Dari pengukuran antropometri responden didapatkan rata-rata lingk pinggang $71,67 \pm 9,71$, lingk

panggul $81,9 \pm 12,95$, lingkaran lengan $24,81 \pm 3,97$, dan lingkaran leher $31,48 \pm 3,91$. Rata-rata lingkaran pinggang, lingkaran lengan dan lingkaran leher cenderung lebih tinggi pada laki-laki, sedangkan rata-rata lingkaran panggul cenderung lebih tinggi pada perempuan.

Kata Kunci: CERDIK, gaya hidup, penyakit tidak menular, remaja.

Pendahuluan

Remaja semakin rentan terhadap obesitas dan berisiko mengalami penyakit tidak menular di kemudian hari. Penyakit tidak menular karena perubahan pilihan makanan, tingkat aktivitas fisik dan paparan lingkungan yang obesogenik (Khan dkk., 2021; Khoe dkk., 2022; Ozumut dkk., 2020). Hampir 80% remaja yang mengalami obesitas akan mengalami obesitas saat dewasa dan prevalensi obesitas pada orang dewasa lebih tinggi di antara mereka yang mengalami obesitas saat remaja (Jacob dkk., 2021). Obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes tipe 2 penyakit kardiovaskular, penyakit paru obstruktif kronik dan beberapa jenis kanker (Khaliq dkk., 2022; Salwa dkk., 2019).

Remaja yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas sering kali juga mengalami penurunan harga diri dan dapat menjadi sasaran perundungan yang meningkatkan risiko psikologis yang buruk (Aceves-Martins dkk., 2022; Lek dkk., 2021; O'Brien dkk., 2016; Yekaninejad dkk., 2021). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat penting dalam mencegah dan mengurangi risiko penyakit tidak menular pada remaja. Dukungan dan edukasi yang tepat dapat membantu remaja untuk memahami pentingnya kesehatan dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang sehat dan teratur. Program hidup cerdas dan sehat atau CERDIK merupakan program yang bertujuan untuk mempromosikan gaya hidup sehat yang dapat dilakukan sejak usia dini, termasuk remaja. Promosi kesehatan hidup CERDIK pada remaja sangat penting karena masa remaja merupakan masa penting dalam kehidupan seseorang, di mana mereka sedang mengalami perubahan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Selama masa ini, remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan perilaku yang tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang buruk, dan kurang tidur.

Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak dan bertanggung jawab untuk mempromosikan kesehatan sangat dibutuhkan. Dalam era digital saat ini, remaja sering kali terlibat dalam penggunaan aktif media sosial, internet, dan perangkat digital lainnya. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dapat dilaksanakan oleh posyandu, poskesdes, dan institusi pendidikan.

Universitas Sriwijaya sebagai salah satu institusi pendidikan dapat berkontribusi memberikan sumbangsih dalam upaya promosi kesehatan, khususnya dari Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Pada Kepaniteraan Klinik Bagian IKM-IKK yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, promosi kesehatan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Mengingat dampak besar yang akan timbul dikemudian hari, sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat diberikan kepada siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro mempunyai urgensi untuk dilaksanakan. Pengabdian yang diberikan berupa edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital tentang upaya hidup CERDIK. Diharapkan kegiatan pengabdian ini bermanfaat tidak hanya untuk anak tetapi juga lingkungan pesantren dalam upaya melakukan pencegahan penyakit tidak menular dimasa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pesantren Jami'atul Qurro pada tanggal 14 September 2023.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro yang berjumlah 55 siswa.

Metode Pengabdian. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pra Kegiatan, dilakukan kunjungan ke MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro untuk bersama merencanakan kegiatan.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Mengidentifikasi faktor risiko penyakit tidak menular pada siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.
 - b. Edukasi, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Siswa dikumpulkan di ruang kelas masing-masing.
 - Penyampaian materi edukasi literasi digital tentang pentingnya menerapkan upaya hidup CERDIK pada siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.
 - Identifikasi/ Skrining Risiko Penyakit Tidak Menular. Melakukan pemeriksaan fisik, pengukuran antropometri, wawancara serta pencatatan.
- 3) Post Kegiatan. Setelah 1 bulan dari kegiatan edukasi, kunjungan kembali dilakukan untuk menilai secara random tingkat literasi digital siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro tentang pentingnya menerapkan upaya hidup CERDIK pada siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan ditinjau dari terselenggaranya kegiatan edukasi tentang pola hidup CERDIK dan teridentifikasinya risiko penyakit tidak menular yang juga dibuktikan dengan hasil adanya hasil analisis data.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melakukan analisis hasil identifikasi risiko penyakit tidak menular dan kunjungan setelah 1 bulan pasca kegiatan untuk melihat secara random konsistensi pengetahuan dan sikap tentang pentingnya menerapkan upaya hidup CERDIK pada siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Edukasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MA (Madasrah Aliyah) Pondok Pesantren Jamiatul Qurro Palembang memberikan edukasi singkat mengenai upaya hidup CERDIK bagi para siswa dengan menggunakan *power point* yang dilanjutkan dengan skrining awal kesehatan (tekanan darah, denyut nadi), indeks antropometri (tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, lingkar lengan, dan lingkar leher).

Sebanyak 55 responden yang merupakan siswa MA Pondok Pesantren Jamiatul Qurro Palembang dengan sukarela mengikuti kegiatan ini. Responden yang mendaftar lalu diberikan penyuluhan singkat mengenai upaya hidup CERDIK dan menjalani skrining kesehatan dan identifikasi risiko penyakit tidak menular.



Gambar 1. Kegiatan edukasi



Gambar 2. Seluruh pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

B. Kegiatan Identifikasi Risiko Penyakit Tidak Menular

Identifikasi risiko penyakit tidak menular kepada responden dibantu oleh mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sebagai wujud terintegrasinya tri dharma perguruan tinggi yakni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian.



Gambar 3. Kegiatan pemeriksaan fisik, wawancara dan pencatatan

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini terwujud dengan diperolehnya hasil identifikasi risiko penyakit tidak menular melalui pemeriksaan fisik, wawancara, dan pengukuran antropometri yang dilakukan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, rata-rata usia responden yang berpartisipasi berusia 14,96 tahun dengan rentang usia 14 sampai 18 tahun dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (54,55%). Rata-rata indeks massa tubuh responden $20,78 \pm 4,07$ yang terkategori sebagai normal (IMT antara 18,5-24,9), dengan sebaran *underweight* (34,55%), *overweight* (12,73%), obesitas (3,64%), dan sisanya didapatkan normal (49,09%). Rata-rata IMT cenderung lebih tinggi pada responden perempuan $21,04 \pm 4,56$. Indeks massa tubuh (IMT) yang meningkat cenderung dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular terutama yang berkaitan

dengan sistem kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner dan stroke iskemik, serta pada sistem metabolik yaitu diabetes mellitus tipe 2 (Gaziano dkk., 2010).

Tabel 1. Karakteristik demografi dan status indeks massa tubuh responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	54,55
	Perempuan	25	45,45
Usia			
Mean ± SD	14,96 ± 0,61		
Min-Max	14-18		
Indeks Massa Tubuh	Normal	27	49,09
	<i>Underweight</i>	19	34,55
	<i>Overweight</i>	7	12,73
	Obesitas	2	3,64

Hasil pengukuran antropometri responden menunjukkan rata-rata lingkar pinggang responden 71,67 ± 9,71, lingkar panggul responden 81,9 ± 12,95, lingkar lengan responden 24,81 ± 3,97, dan lingkar leher responden 31,48 ± 3,91. Sesuai jenis kelamin responden rata-rata lingkar pinggang, lingkar lengan dan lingkar leher cenderung lebih tinggi pada responden laki-laki, sedangkan rata-rata lingkar panggul didapatkan cenderung lebih tinggi pada perempuan.

Tabel 2. Hasil pengukuran antropometri responden

Variabel	Mean ± SD	Min-Max
Denyut Nadi	80,81 ± 11,24	45-119
Sistolik	113,91 ± 9,75	95-140
Diastolik	75,73 ± 7,35	60-100
Berat Badan	53,76 ± 12,4	28,75-91,7
Tinggi Badan	160,39 ± 8,35	137-183,5
Indeks Massa Tubuh	20,78 ± 4,07	15,32-32,17
Lingkar Pinggang	71,67 ± 9,71	58-100
Lingkar Panggul	81,9 ± 12,95	43-112
Lingkar Lengan	24,81 ± 3,97	18-35
Lingkar Leher	31,48 ± 3,91	11,8-38

Tabel 3. Hemodinamik Tubuh Responden Laki-Laki dan Perempuan

Variabel	Laki-Laki	Perempuan	Nilai p
Denyut Nadi	77,86 ± 10,73	84,36 ± 11,01	0,031
Sistolik	114,33 ± 9,63	113,4 ± 9,75	0,727
Diastolik	73,5 ± 7,09	78,4 ± 6,88	0,012
Indeks Massa Tubuh	20,57 ± 3,68	21,04 ± 4,56	0,673
Lingkar Pinggang	73,9 ± 10,29	69 ± 8,39	0,061
Lingkar Panggul	78,32 ± 12,02	86,2 ± 12,94	0,023
Lingkar Lengan	25 ± 4,03	24,6 ± 3,98	0,714
Lingkar Leher	32,03 ± 4,62	30,82 ± 2,80	0,258

Rata-rata tekanan darah sistolik responden 113,91 ± 9,75 mmHg, dengan rata-rata tekanan diastolik responden 75,73 ± 7,35. Analisis lebih lanjut sesuai jenis kelamin responden nilai tekanan darah sistolik didapatkan lebih tinggi pada laki-laki sebesar 114,33 ± 9,63, sedangkan nilai tekanan darah diastolik didapatkan lebih tinggi pada perempuan sebesar 78,4 ± 6,88. Dilaporkan bahwa dalam beberapa kelompok usia, risiko terkena penyakit kardiovaskuler meningkat dua kali lipat untuk setiap kenaikan tekanan darah 20/10 mmHg, mulai dari 115/75 mmHg (Gaciong dkk., 2013). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian tekanan

darah yang baik membantu menjaga tekanan darah dalam batas normal dan mendukung kesehatan jantung secara keseluruhan dengan menghindari berat badan berlebih, berolahraga teratur, mengurangi asupan natrium, makan makanan yang sehat, menghindari alkohol, dan berhenti merokok.

Pendekatan CERDIK sebagai langkah preventif penyakit tidak menular yang merupakan singkatan dari Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin olahraga, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Pengetahuan remaja terhadap faktor risiko PTM dapat menentukan perilaku preventif yang akan dilakukan. Tingkat pengetahuan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pendidikan kesehatan, dan paparan terhadap informasi kesehatan, hal ini tentunya memiliki hubungan dengan perilaku CERDIK yang baik (Sari & Ardianto, 2021). Hal ini sejalan dengan salah satu studi serupa yang dilakukan di Nepal pada siswa sekolah yang tinggal di perkotaan dengan rata-rata usia 15 tahun, tingkat pendidikan orang tua rata-rata atau lebih tinggi, pekerjaan non-pertanian, dan riwayat keluarga diabetes atau hipertensi berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan yang baik tentang PTM (Sitaula dkk., 2022).

Pada era digital seperti saat ini dengan penggunaan teknologi yang bijak segala informasi dapat diakses secara mudah melalui *smartphone* termasuk informasi tentang pencegahan PTM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan digital, memilah informasi yang sah dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan sebagai salah satu faktor pendukung sebagian besar siswa mempraktikkan perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi kesehatan digital sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diakses melalui teknologi ini dapat ditafsirkan dengan benar. Karena siswa sering menggunakan *smartphone*, mereka dapat menggunakan teknologi ini untuk mendapatkan informasi kesehatan yang akurat. Literasi kesehatan digital mencakup kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi jumlah data kesehatan yang sangat besar yang tersedia di internet. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber informasi yang dapat dipercaya, meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mencegah PTM, dan, pada gilirannya, mengadopsi perilaku CERDIK dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam situasi ini, penting untuk menggunakan *smartphone* dengan hati-hati. Perangkat ini memungkinkan Anda mengakses aplikasi kesehatan, situs web resmi, dan sumber informasi yang dapat diandalkan lainnya.

Kesimpulan

Komunikasi, edukasi, skrining sistematis dengan pendekatan CERDIK sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan komunitas untuk dapat memodifikasi

gaya hidup agar dapat menurunkan risiko insidensi penyakit tidak menular di kemudian hari. Di era digital kini, pemanfaatan media teknologi secara bijak meningkatkan literasi kesehatan digital, memahami terminologi medis, memilah informasi yang sah, dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan. Dengan adanya edukasi peningkatan literasi digital tentang upaya hidup CERDIK bagi siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak di lingkungan pondok pesantren namun juga sebagai upaya melakukan pencegahan penyakit tidak menular di kemudian hari.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan banyak terima kasih pada dosen dan mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya khususnya yang sedang menjalankan Kepaniteraan Klinik Bagian IKM-IKK, tenaga pendidik dan siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Jamiatul Qurro Palembang 3 merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Palembang atas partisipasi dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dibiayai oleh: Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2023 SP DIPA-023.17.2.677515/2023, tanggal 10 Mei 2023. Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2023 tanggal 20 Juni 2023.

Referensi

- Aceves-Martins, M., Godina-Flores, N. L., Gutierrez-Gómez, Y. Y., Richards, D., López-Cruz, L., García-Botello, M., & Moreno-García, C. F. (2022). Obesity and oral health in Mexican children and adolescents: systematic review and meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 80(6), 1694–1710. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuab088>
- Gaciong, Z., Siński, M., & Lewandowski, J. (2013). Blood pressure control and primary prevention of stroke: Summary of the recent clinical trial data and meta-analyses. *Current Hypertension Reports*, 15(6), 559–574. <https://doi.org/10.1007/s11906-013-0401-0>
- Gaziano, T. A., Bitton, A., Anand, S., Abrahams-Gessel, S., & Murphy, A. (2010). Growing Epidemic of Coronary Heart Disease in Low and Middle-Income Countries. *Current Problems in Cardiology*, 35(2), 72–115. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2009.10.002>
- Jacob, C. M., Hardy-Johnson, P. L., Inskip, H. M., Morris, T., Parsons, C. M., Barrett, M., ... Baird, J. (2021). A systematic review and meta-analysis of school-based interventions with health education to reduce body mass index in adolescents aged 10 to 19 years. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01065-9>
- Khaliq, A., Wraith, D., Nambiar, S., & Miller, Y. (2022). A review of the prevalence, trends, and determinants of coexisting forms of malnutrition in neonates, infants, and children. *BMC Public Health*, 22(1), 879. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13098-9>
- Khan, R., Sharma, A., Ravikumar, R., Parekh, A., Srinivasan, R., George, R. J., & Raman, R. (2021). Association Between Gut Microbial Abundance and Sight-Threatening Diabetic Retinopathy. *Investigative Ophthalmology & Visual Science*, 62(7), 19. <https://doi.org/10.1167/iovs.62.7.19>
- Khoe, L. C., Widyahening, I. S., Ali, S., & Khusun, H. (2022). Assessment of the obesogenic environment in primary schools: a multi-site case study in Jakarta. *BMC Nutrition*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00513-y>
- Lek, D., Haveman-Nies, A., Bezem, J., Zainalabedin, S., Schetters-Mouwens, S., Saat, J., ... van Setten, P. (2021). Two-year effects of the community-based overweight

- and obesity intervention program Gezond Onderweg! (GO!) in children and adolescents living in a low socioeconomic status and multi-ethnic district on Body Mass Index-Standard Deviation Score and quality o. *EClinicalMedicine*, 42, 101217. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2021.101217>
- O'Brien, K. S., Latner, J. D., Puhl, R. M., Vartanian, L. R., Giles, C., Griva, K., & Carter, A. (2016). The relationship between weight stigma and eating behavior is explained by weight bias internalization and psychological distress. *Appetite*, 102, 70–76. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2016.02.032>
- Ozumut, S. H., Erguven, M., & Besli, E. (2020). Obesogenic Environment in Childhood: Implications of High Socioeconomic Level in a Developing Country Çocukluk Çağında Obezitenik Çevre: Gelişmekte Olan Bir Ülkede Yüksek Sosyoekonomik Düzeyin Getirdikleri. 236–241. <https://doi.org/10.5222/MMJ.2020.99836>
- Salwa, M., Atiqul Haque, M., Khalequzzaman, M., Al Mamun, M. A., Bhuiyan, M. R., & Choudhury, S. R. (2019). Towards reducing behavioral risk factors of non-communicable diseases among adolescents: Protocol for a school-based health education program in Bangladesh. *BMC Public Health*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7229-8>
- Sari, L. M., & Ardianto, A. J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku "CERDIK" pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukti Tinggi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2, 368–374. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.3236>
- Sitaula, D., Shrestha, N., Timalisina, S., Pokharel, B., Sapkota, S., Acharya, S., ... Dhakal, S. (2022). Knowledge, attitude and practice regarding diabetes and hypertension among school students of Nepal: A rural vs. urban study. *PLoS ONE*, 17(8 August), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270186>
- Yekaninejad, M. S., Badrooj, N., Vosoughi, F., Lin, C. Y., Potenza, M. N., & Pakpour, A. H. (2021). Prevalence of food addiction in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Obesity Reviews*, 22(6), 1–12. <https://doi.org/10.1111/obr.13183>

Penulis:

Iche Andriyani Liberty, Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat-Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. E-mail: icheandriyaniliberty@fk.unsri.ac.id

Samsuryadi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya. E-mail: samsuryadi@unsri.ac.id

Indri Seta Septadina, Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. E-mail: indrisetaseptadina@fk.unsri.ac.id

Gita Dwi Prasty, Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. Email: gitadwiprasty@fk.unsri.ac.id

Rohan Sabloak, Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. E-mail: rohansabloak@gmail.com

Arnold Yosua Raja Pasaribu, Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. E-mail: arnoldyosuarajapasaribu@gmail.com

Esti Sri Ananingsih, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang. E-mail: estiananingsih72@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Liberty, I.A., Samsuryadi, Septadina, I.S., Prasty, G.D., Sabloak, R., Pasaribu, A.Y.R., & Ananingsih, E.S. (2024). Peningkatan Literasi Digital Tentang Upaya Hidup CERDIK dan Identifikasi Risiko Penyakit Tidak Menular Bagi Siswa MA Pondok Pesantren Jami'atul Qurro. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(4), 821-828.